

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN
RENANG GAYA DADA**

Meri Haryani¹, Safri Irawan², Nurkhoiroh³, Arief Ibnu Haryanto⁴, Juni Isnanto⁵

Institusi/lembaga Penulis (^{1,2,3,4,5} FOK, Universitas Negeri Gorontalo)

¹meriharyani22@ung.ac.id, ²safriirawan@ung.ac.id, ³Nurkhoirohsiregar@ung.ac.id

⁴arief_haryanto@ung.ac.id, ⁵juni.isnanto.8@ung.ac.id

ABSTRACT

The high and low academic achievement in the breaststroke swimming lecture process depends on the swimming skills possessed. It is suspected that this is influenced by emotional intelligence. This study uses a quantitative research method with a correlation focus to test how emotional intelligence affects breaststroke swimming skills. The study population of female students of FIK-UNJA totaling 39 people. The total sampling technique for taking samples of the entire population was used as a sample of 39 people. Data were collected using a Likert-scale questionnaire to measure emotional intelligence data, skill observation sheets to measure breaststroke swimming skills. The results of the data analysis showed that the value of the emotional intelligence path coefficient X1 affecting swimming skills was within the normal range, statistically significant, and showed a linear relationship. Specifically, the results of the study showed that emotional intelligence contributed around 27.35% of the variation in swimming skills. Thus, it can be understood that emotional intelligence makes a major contribution to the influence of breaststroke swimming skills in female students. For this reason, in the lecture process, it is necessary to pay attention to and improve the level of emotional intelligence.

Keywords: *Breaststroke Swimming Skills, Emotional Intelligence*

ABSTRAK

Tinggi rendahnya capaian hasil akademik pada proses perkuliahan renang gaya dada, tergantung keterampilan renang yang dimiliki. Diduga ini dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus korelasi untuk menguji bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi keterampilan renang gaya dada. Populasi penelitian mahasiswa putri FIK-UNJA yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 39 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner berskala Likert untuk mengukur data kecerdasan emosional, lembar observasi keterampilan untuk mengukur keterampilan renang gaya dada. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur kecerdasan emosional X1 yang mempengaruhi keterampilan renang berada dalam kisaran normal, signifikan secara statistik, dan menunjukkan hubungan linier. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menyumbang sekitar 27,35% variasi dalam keterampilan berenang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan besar pengaruh terhadap keterampilan renang gaya dada pada

mahasiswa putri. Untuk itu dalam proses perkuliahan perlu diperhatikan dan diperbaiki tingkat kecerdasan emosional.

Kata Kunci: Keterampilan Renang Gaya Dada, Kecerdasan Emosional

A. Pendahuluan

Olahraga adalah upaya terstruktur dan terorganisir yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kemampuan fisik, mental, dan sosial. Ini berfungsi sebagai platform bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan pribadi mereka secara keseluruhan (Josep & Komaini, 2019). Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Selanjutnya menurut (Suardika & Irawan, 2024) terlibat dalam olahraga adalah aktivitas bermanfaat yang memungkinkan individu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui pelatihan dan olahraga.

Berdasarkan pengertian di atas, salah satu cabang olahraga yang masuk ke dalam olahraga pendidikan dan menjadi muatan kurikulum di

sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai perguruan tinggi, yaitu cabang olahraga renang yang sudah termasuk ke dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan di tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Olahraga renang memiliki berbagai macam gaya renang di antaranya renang gaya dada. Renang gaya dada merupakan salah satu gaya renang yang disenangi masyarakat. Hal ini dikarenakan teknik pelaksanaannya yang sederhana.

Berenang merupakan salah satu kategori olahraga air yang membutuhkan koordinasi otot yang rumit. Baik melakukan gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, atau gaya kupu-kupu, hampir setiap otot di tubuh terlibat (Priana, 2019). Selanjutnya Menurut (Sembiring & Wiyaka, 2021) berenang merupakan aktivitas menantang yang melibatkan gerakan-gerakan rumit, yang mengharuskan individu untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki sekaligus menyelaraskan

pernapasan. Selain kebugaran fisik, menguasai teknik yang tepat juga penting untuk mencapai kesuksesan dalam berenang. Olahraga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan spiritual individu. Banyak yang menilai bahwa berprestasi di bidang olahraga dapat turut meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia di masa depan (Irawan et al., 2024).

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) adalah salah satu fakultas yang berada dalam lingkungan Universitas Jambi (UNJA). FIK-UNJA adalah institusi pendidikan tinggi yang mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang keolahragaan sesuai dengan misi yang ingin dicapai. Renang merupakan cabang olahraga yang harus dikuasai oleh mahasiswa FIK. Hal ini dikarenakan cabang olahraga renang adalah mata kuliah wajib pada jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PORKES) dan jurusan kepelatihan (KEPEL) FIK-UNJA. Dimana tindak lanjut dari perkuliahan ini adalah pada praktek lapangan (PL) baik dalam ruang lingkup sekolah maupun lainnya.

Dalam pelaksanaan proses perkuliahan renang di FIK-UNJA tinggi rendahnya capaian hasil akademik mahasiswa pada mata kuliah renang khususnya renang gaya dada, tergantung dengan keterampilan renang yang dimiliki. Sedangkan keterampilan renang gaya dada tersebut dipengaruhi baik dari empat faktor utama yang mempengaruhi keterampilan renang gaya dada ditinjau dari eksternal maupun internal, yaitu: (1) kondisi, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Menurut (Irawan & Haryani, 2023) mahasiswa dipandang sebagai individu dengan karakteristik berbeda yang terus berkembang dan maju. Kemampuan mereka untuk belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan luasnya pengalaman mereka.

Faktor internal berasal dari dalam diri individu antara lain kecerdasan emosional dan motivasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari sumber di luar individu seperti keadaan lingkungan, kadar klorin dalam air kolam, status keuangan orang tua, sarana dan prasarana, sistem pembinaan, metode pembelajaran, kurikulum, sumber

daya pengajaran, dan pengaruh eksternal lainnya.

Jika kecerdasan emosional kurang, maka mahasiswa akan senantiasa merasa cemas untuk mencoba melakukan renang gaya dada di kolam khususnya untuk mahasiswa putri. Selanjutnya faktor psikologi yang menjadi penunjang yaitu motivasi, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang, dalam berbuat, bertindak, atau bekerja, untuk mencapai, memperoleh atau meraih sesuatu, motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti proses perkuliahan renang di kolam renang FIK-UNJA, ditemukan fakta bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan renang masih belum mengerti dengan baik konsep gerakan-gerakan renang gaya dada. Mahasiswa dalam melakukan renang gaya dada cepat mengalami kelelahan dalam melaksanakan teknik-teknik gerakan renang terutama bagi mahasiswa putri, sehingga teknik-teknik gerakan renang yang mereka lakukan belum begitu baik dan belum seperti yang diharapkan oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga kurang begitu

semangat, serius maupun antusias dalam mengikuti perkuliahan yang melakukan gerak dalam waktu relatif lama selama perkuliahan berlangsung. Ini berarti bahwa pada saat melakukan perkuliahan renang diperlukan energi yang besar dan daya tahan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan praktek renang harus memiliki daya tahan VO_2Max yang baik untuk mendukung terciptanya keharmonisan gerak yang utuh dalam melakukan renang gaya dada.

Setelah melakukan studi pendahuluan secara menyeluruh, para peneliti sampai pada kesimpulan bahwa mungkin ada masalah mendasar yang mempengaruhi siswa yang mengikuti kursus renang. Melalui observasi dan analisis data, mereka telah mengidentifikasi potensi tantangan dan kekhawatiran yang mungkin dihadapi siswa saat berpartisipasi dalam kelas-kelas ini. Penyebab kurang antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan renang adalah EQ, motivasi, dan VO_2Max . Masalah-masalah tersebut selanjutnya diduga berpengaruh terhadap hasil belajar

untuk memperoleh keterampilan renang gaya dada.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada mahasiswa putri FIK Universitas Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan renang gaya dada mahasiswi FIK-UNJA. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional (X1) sebagai variabel bebas dan keterampilan renang gaya dada (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian dilakukan di kolam renang Hotel Ratu Jambi untuk memperoleh informasi kemahiran teknik renang gaya dada, dan di gym FIK-UNJA untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional. Penelitian difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Olah Raga

Universitas Jambi khususnya angkatan 2015 yang telah menyelesaikan mata kuliah dasar renang pada semester III tahun 2017 yang berjumlah 39 orang. FIK UNJA terdiri dari dua program studi, KEPEL dan PORKES, masing-masing dengan dua kelas, A dan B.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas, khususnya total sampling, yang memastikan bahwa semua individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sampelnya adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi khusus dari dua program studi yang berjumlah 39 orang. Total sampling melibatkan memasukkan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Dalam penelitian saat ini, kecerdasan emosional dinilai menggunakan kuesioner skala Likert, yang merupakan alat pengukuran yang banyak digunakan. Kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, yang masing-

masing diberi bobot tertentu berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan. Secara spesifik, sangat setuju diberi bobot tertinggi, diikuti setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sistem pembobotan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tanggapan peserta dan tingkat kecerdasan emosional mereka.

Tabel 1. Distribusi Bobot Nilai Alternatif Jawaban EQ

Sifat Pertanyaan	Bobot Alternatif Jawaban				
	SS	S	RR	TS	STS
Positif					
Negatif					

Sumber: (Marsono, 2016:71)

Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian, instrumen yang digunakan harus valid dan dapat diandalkan. Untuk memvalidasi instrumen penelitian, diberikan kepada sekelompok partisipan yang merupakan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah renang dasar dan lanjutan Fakultas Ilmu Olah Raga Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2017, karena mahasiswa yang diterima pada Perguruan tinggi negeri

(PTN) melalui jalur masuk yang sama untuk semua PTN seperti seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) atau seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) dan memiliki kurikulum pendidikan tinggi yang sama untuk setiap PTN diberbagai daerah.

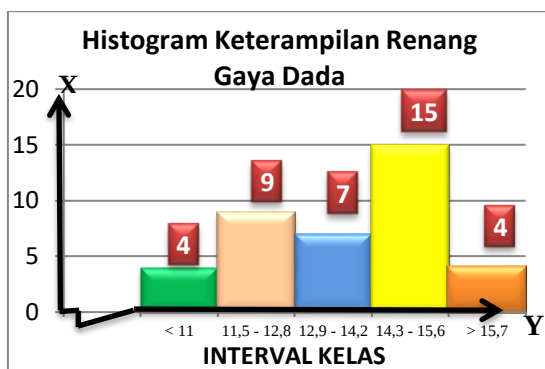
Teknik analisis data mencakup metode deskriptif dan inferensial. Teknik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sebaran skor atau nilai pada setiap variabel yang diteliti. Hal ini termasuk menyajikan data, menentukan kecenderungan sentral, dan menilai variabilitas. Alat umum yang digunakan dalam analisis deskriptif meliputi distribusi frekuensi, histogram, dan ukuran seperti mean, median, mode, varians, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, penting untuk melakukan analisis awal, seperti memeriksa normalitas estimasi kesalahan dalam regresi dan menguji signifikansi dan linearitas dalam model regresi sederhana. Normalitas kesalahan estimasi regresi dapat dinilai dengan menggunakan metode Liliefors, sedangkan signifikansi dan linearitas model regresi dapat diuji dengan menggunakan ANOVA.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan penjelasan rinci tentang data yang dikumpulkan melalui berbagai tes dan pengukuran yang dilakukan terhadap semua subjek yang terlibat dalam penelitian. Data penelitian meliputi hasil tes pengukuran keterampilan renang Gaya Dada (Y) sebagai variabel terikat (endogen), dengan Kecerdasan Emosional (X1) sebagai variabel bebas. Untuk lebih memahami karakteristik setiap kumpulan data dalam kelompok, peneliti akan memberikan gambaran yang komprehensif.

Data variabel Keterampilan renang gaya dada diperoleh melalui tes menggunakan lembar observasi keterampilan renang gaya dada, kemudian lembar observasi diisi oleh ahli renang yaitu dosen matakuliah renang di FIK-UNJA, dengan melihat video rekaman yang diambil oleh peneliti pada saat pengumpulan data keterampilan renang gaya dada terhadap 39 orang sampel. Setelah dilakukan analisis terhadap pengukuran dan data yang 90 dikumpulkan, ternyata mahasiswa FIK-UNJA mempunyai rentang nilai keterampilan renang gaya dada,

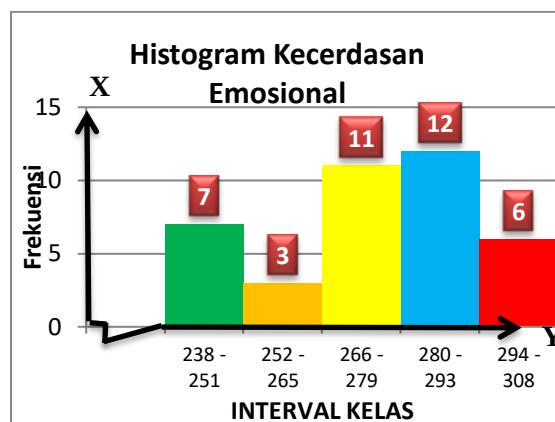
dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 11. Nilai rata-rata atau mean keterampilan tersebut adalah 14. Selain itu, standar deviasi keterampilan renang gaya dada dihitung sebesar 1,88. Informasi ini memberikan gambaran mengenai perbedaan tingkat kemahiran renang gaya dada di kalangan mahasiswa FIK-UNJA. Distribusi frekuensi data keterampilan renang gaya dada berdasarkan rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa dari 39 Mahasiswa yang berada pada nilai $\geq 15,7$ (4 orang 10,26%) dengan kategori baik sekali, nilai 14,5-15,6 (15 orang 38,46%) dengan kategori Baik, Nilai 12,9-14,2 (7 orang 17,95%) dengan kategori sedang, nilai 11,5-12,8 (4 orang 10,26%) dengan kategori kurang dan nilai < 11 (4 orang 10,26%) dengan kategori sangat kurang, dari 40 siswa, 26 siswa mempunyai nilai berada pada atau di atas rata-rata 14 dengan kategori baik, sangat baik, dan sedang untuk keterampilan renang gaya dada. Untuk melihat rincian skor, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Keterampilan Renang Gaya Dada

Pengumpulan data kecerdasan emosional dilakukan dengan memberikan kuesioner skala Likert kepada sampel sebanyak 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kecerdasan emosional mahasiswa FIK-UNJA, dengan skor tertinggi 308 dan terendah 238. Rata-rata skor yang diperoleh dari angket adalah 275, dengan standar deviasi 19. Distribusi frekuensi skor menunjukkan bahwa 15,38% siswa masuk dalam kategori sangat baik (294-308), 30,77% masuk dalam kategori baik (280-293), 28,21% masuk dalam kategori sedang (266-279), 7,69% masuk dalam kategori kurang baik (252-265), dan 17,95% masuk dalam kategori sangat miskin (238-251). Secara keseluruhan, 74,36% siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan rata-rata, yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional baik, sangat baik, atau

sedang. Untuk representasi visual data, dapat di lihat histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Kecerdasan Emosional

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian tersebut memerlukan perbandingan nilai L_0 hitung dari data dengan nilai kritis L_t . Jika L_0 lebih besar dari L_t maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika L_t lebih besar dari L_0 , maka hipotesis nol diterima, yang berarti data menunjukkan normalitas. Sederhananya, Jika nilai L_0 hitung lebih besar dari nilai kritis L_t , maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai L_0 yang dihitung lebih kecil dari nilai kritis L_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa data memang menunjukkan distribusi

normal. Keputusan ini diambil setelah melakukan uji normalitas, diketahui nilai L hitung sebesar 0,0814 lebih kecil dari nilai L tabel sebesar 0,1419. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruh rangkaian data penelitian bersumber dari populasi yang mengikuti distribusi normal sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis penelitian. Selain itu, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi sederhana untuk mengetahui apakah setiap data variabel kecerdasan emosional membentuk garis linier dan signifikan terhadap variabel keterampilan renang gaya dada. Kriteria pengujian linier menyatakan H_a diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, sedangkan kriteria uji signifikan menyatakan H_a diterima jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Dan Linieritas Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Renang Gaya Dada (Y) atas varians Kecerdasan Emosional (X_1)

Jalur	Persamaan Regresi	Uji Signifikan ($\alpha = 0,05$)		Uji Linieritas ($\alpha = 0,05$)		Kesimpulan
		F	F	F	F	

		Hitung		Tabel		
		g	l	g	l	
$X_1 > Y$	$\bar{Y}=23,83$	13,84	4,1	1,06	2,86	Signifikan dan Linier
	$+0,52 X_1$					

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan secara statistik antara kecerdasan emosional (X_1) dengan keterampilan renang gaya dada (Y), dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan linearitas $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi kemampuan renang gaya dada mahasiswa FIK-UNJA. Kesimpulannya, pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa FIK-UNJA sangat besar, dan kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka pada gaya renang tersebut. H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada mahasiswi FIK-UNJA. Uji individual yang dilakukan terhadap X_1 dan Y menunjukkan koefisien jalur sebesar $p_{YX1} = 0,523$. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

(3,737) melebihi nilai ttabel (1,684) sehingga menyebabkan diterimanya H_a dan ditolakanya H_o . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap keterampilan renang gaya dada mahasiswi FIK-UNJA. H_a : Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada mahasiswi FIK-UNJA.

$$\begin{aligned} &= r_{yx1}^2 \times 100 \\ &= (0,523)^2 \times 100 \\ &= 27,35\% \end{aligned}$$

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada adalah sebesar 27,35%. Sedangkan sisanya 72,65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berenang adalah olahraga populer yang dilakukan di kolam renang yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Ini dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan kesehatan jantung, dan membantu pemulihan dari cedera sekaligus menawarkan manfaat emosional. Berenang memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan keselamatan pribadi, meningkatkan kekuatan fisik, membantu rehabilitasi, dan

meningkatkan kinerja atletik (Dinata et al., 2021). Teknik gaya dada melibatkan berbagai komponen, antara lain posisi tubuh, gerakan lengan, gerakan kaki, pernapasan, dan koordinasi. Dengan mengkaji kesalahan dan penyebabnya, maka dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas teknik gaya dada. Hal ini dapat dicapai melalui observasi cermat terhadap aspek-aspek penting gaya dada, seperti posisi tubuh, gerakan kaki, teknik pernapasan, dan koordinasi secara keseluruhan (Iksan & Denay, 2024).

Memiliki kecerdasan emosional akan bermanfaat ketika menghadapi konflik, ketidakpastian, dan kecemasan, hal ini didukung oleh pendapat (Komarudin & Risqi, 2020) mengungkapkan Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan siswa untuk mengelola emosinya secara efektif ketika dihadapkan pada situasi stres. Penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional mereka karena hal ini dapat berdampak besar pada respons mereka terhadap konflik, ketidakpastian, dan kecemasan. Dengan mengasah kecerdasan emosionalnya, siswa

dapat menghadapi situasi yang menantang dengan lebih mudah dan tangguh. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk tidak hanya memahami dan mengakui emosi diri sendiri, namun juga berempati dengan emosi orang lain. Ini melibatkan keterampilan memotivasi diri sendiri secara efektif dan berhasil menavigasi serta mengatur emosi dalam diri sendiri dan dalam interaksi dengan orang lain. Menurut (Lestari et al., 2023) kecerdasan emosional adalah aspek penting dari kompetensi emosional, mencakup kemampuan untuk menangani kemunduran dan tantangan dengan ketahanan, mempertahankan kendali atas emosi, menumbuhkan pandangan positif, dan memupuk hubungan yang kuat dan bermakna melalui empati dan pengertian. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam perjalanan pendidikan peserta didik. Pada dasarnya, kecerdasan emosional melengkapi kecerdasan kognitif dalam mengejar keunggulan akademik. Penting untuk diketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda, yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola

emosinya secara efektif (Hajar et al., 2021). Tanpa keterampilan penting ini, individu mungkin kesulitan untuk sepenuhnya memanfaatkan kemampuan kognitifnya dan mencapai potensi akademisnya. Selanjutnya menurut (Ratnasari et al., 2020) kecerdasan emosional, yang sering digambarkan sebagai kecerdasan hati, memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola emosinya guna memupuk hubungan sosial yang kuat dan membangun hubungan yang berharga. Koneksi ini, yang dikenal sebagai modal sosial, sangat penting bagi keberhasilan operasional komunitas dan organisasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kesuksesan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mempertajam kecerdasan emosionalnya, individu dapat menavigasi dinamika antarpribadi dengan lebih mudah dan berkontribusi positif bagi kebaikan bersama. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 3,737 lebih besar dari 1,684. Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa koefisien analisis jalur signifikan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswi FIK-UNJA. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan ini ditemukan kuat yaitu sebesar 27,35%. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka teori dan hipotesis yang diajukan, sehingga memberikan dukungan empiris.

D. Kesimpulan

Setelah menganalisis data secara menyeluruh dan melakukan diskusi seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan renang gaya dada. Secara khusus, kecerdasan emosional menyumbang 27,35% varian kemampuan renang gaya dada.

Dalam upaya peningkatan keterampilan renang gaya dada mahasiswa putri FIK-UNJA, dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Mahasiswa disarankan untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh dalam upaya

meningkatkan keterampilan renang gaya dada yang dimilikinya. Materi pembelajaran yang diberikan dosen akan lebih mudah diaplikasikan dengan mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional, agar mudah diserap oleh mahasiswi apabila memperhatikan dan melakukannya dengan sungguh-sungguh. (2) Bagi dosen disarankan agar membuat materi perkuliahan yang menarik dan tidak membosankan untuk meningkatkan keterampilan renang gaya dada dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa putri. (3) Terbatasnya ruang lingkup studi penelitian, termasuk faktor-faktor seperti jumlah sampel, variabel, dan lokasi spesifik serta waktu penelitian, menunjukkan bahwa mungkin ada variabel tambahan yang berperan dalam menentukan dampak kecerdasan emosional terhadap keterampilan renang gaya dada pada anak mahasiswi FIK-UNJA. Disarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi faktor potensial lain yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan kemampuan renang gaya dada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, K., Hariadi, Daniyantara, D., Hariadi, N., Jumesam, & Jaya, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada. *Jurnal Porkes*, 4(1), 14–18.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3433>
- Hajar, S. S., Sofyan, S., & Amalia, R. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 32–36.
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1413>
- Iksan, I., & Denay, N. (2024). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Renang Gaya Dada Atlet Seria Aquatic Analysis of the swimming movement technique for Seria Aquatic. *Jurnal Gladiator*, 4(4), 752–761.
- Irawan, S., & Haryani, M. (2023). Dampak Media Pembelajaran Melalui Website Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran PBL. *Global Journal Sport*, 1(1), 243–253.
<https://doi.org/10.35458>
- Irawan, S., Haryani, M., Haryanto, A. I., Isnanto, J., & Ilham, A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Passing Pada Olahraga Futsal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2).
- Josep, & Komaini, A. (2019). Pengembangan Model Latihan Passing Sepakbola Pada Club Gensus Junior Desa Cupak Kecamatan Danau Kerinci. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Komarudin, & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 1–8.
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399.
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Priana, A. (2019). Pengaruh Alat Bantu Latihan Pull Buoy Terhadap Prestasi Renang Gaya Dada. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 9–14.
<https://doi.org/10.37058/sport.v3i1.745>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107.
<https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Sembiring, H., & Wiyaka, I. (2021). Korelasi Kekuatan Otot Lengan Dan Otot Tungkai Dengan Kecepatan Atlet Renang. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 75–83.
<https://doi.org/10.55081/joki.v1i2>

.302

Suardika, I. K., & Irawan, S. (2024).
Sosialisasi Peraturan
Permainan Bola Basket Bagi
Siswa Sekolah Menengah
Pertama. *Lamahu: Jurnal
Pengabdian Masyarakat
Terintegrasi*, 3(1), 74–79.
[https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3
i1.24440](https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i1.24440)